

Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM AB Mart dan AB Chicken

Kartika Novitasari¹, Susilawati²
STAI Al-Bahjah Cirebon^{1,2}

kartikanovitasari@staialbahjah.ac.id¹, susilawati@staialbahjah.ac.id²


Abstract

This Community Service Program aims to improve the financial management skills of AB Mart and AB Chicken SME actors through digital-based financial management training. The implementation methods include initial observation, practical training in the use of digital financial applications, intensive mentoring, and evaluation of participants' understanding. The results of the community service show a significant increase in the accuracy of financial recording, digital literacy, the ability to read automated financial reports, and a shift in decision-making patterns from intuition to a data-based approach. In addition, there has been an increase in internal transparency and accountability through real-time transaction monitoring, which strengthens coordination among business team members. Although there were obstacles in the form of low technological familiarity among some participants, the gradual mentoring approach proved effective in overcoming digital resistance. Overall, this training had an impact on transforming financial behavior and increasing the digital capacity of MSMEs, thereby contributing to strengthening business competitiveness in the digital era.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM AB Mart dan AB Chicken dalam mengelola keuangan secara efektif melalui pelatihan manajemen keuangan berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pelatihan praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, pendampingan intensif, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada akurasi pencatatan keuangan, literasi digital, kemampuan membaca laporan keuangan otomatis, serta perubahan pola pengambilan keputusan dari intuisi menuju pendekatan berbasis data. Selain itu, terjadi peningkatan transparansi dan akuntabilitas internal melalui pemantauan transaksi secara real time, yang memperkuat koordinasi antaranggota tim usaha. Meskipun terdapat hambatan berupa rendahnya familiaritas teknologi pada sebagian peserta, pendekatan pendampingan bertahap terbukti efektif mengatasi resistensi digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini berdampak pada transformasi perilaku keuangan dan peningkatan kapasitas digital UMKM, sehingga berkontribusi pada penguatan daya saing usaha di era digital.

How to Cite: K. Novitasari., & S. Susilawati. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM AB Mart dan AB Chicken. *ABJIS: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community*, 2(2). doi: <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.924>

 <https://doi.org/10.61553/abjis.v2i2.924>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Article History

Received: 22 June 2025
Reviewed: 30 June 2025
Published: 31 July 2025

Key Words

Financial management, MSMEs, Financial Digitization, Digital Literacy, Financial Applications

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Juni 2025
Direview: 30 Juni 2025
Disetujui: 31 Juli 2025

Kata Kunci

Manajemen Keuangan, UMKM, Digitalisasi Keuangan, Literasi Digital, Aplikasi Keuangan

Pendahuluan

UMKM merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas lapangan kerja (Kesyafisa et al., 2024). Dalam era digital, kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan dengan baik menjadi fondasi penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, terutama ketika persaingan bisnis semakin ketat (M. I. Maulana & Suyono, 2023). Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan yang tepat, memantau kondisi kas, dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Wahyudiono, 2024). Namun, sebagian besar UMKM menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang akurat dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan dan pendampingan keuangan bagi UMKM agar mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan bisnisnya.

Transformasi digital telah menjadi keharusan bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan (BPS, 2023). Teknologi pencatatan keuangan berbasis aplikasi terbukti mampu membantu UMKM dalam mempermudah pencatatan transaksi serta mempercepat proses analisis keuangan usaha (Alkamat et al., 2024). Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM memperoleh data keuangan yang lebih akurat sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis (Indriyani et al., 2024). Sayangnya, tingkat literasi keuangan digital pelaku UMKM masih rendah, terutama pada usaha mikro dan kecil. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kemampuan digital agar UMKM dapat mengikuti perkembangan ekosistem bisnis modern.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM (Endaryono & Djuhartono, 2024; Sutarsa et al., 2024). Beberapa studi juga membuktikan bahwa penggunaan aplikasi keuangan seperti BukuKas, POS, atau Akuntansi UMKM dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi operasional usaha (Giovanita & Arjuna, 2024; Rahmayanti et al., 2024). Selain itu, literatur menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan berkontribusi dalam memperbaiki tata kelola, meningkatkan akses pendanaan, dan memperkuat daya saing UMKM (Ustadus Sholihin, 2024). Namun, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan pelatihan manajemen keuangan dengan penerapan langsung aplikasi digital untuk dua unit bisnis berbeda yang berada dalam satu ekosistem lokal. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan pelatihan teknis, praktik digital, dan pendampingan berbasis kebutuhan spesifik dua UMKM sekaligus.

AB Mart dan AB Chicken menghadapi permasalahan utama berupa pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan bulanan. Selain itu, kedua UMKM belum memiliki sistem pemantauan arus kas yang terstruktur, sehingga sering kesulitan memisahkan antara pemasukan, pengeluaran, dan modal usaha. Pelaku usaha juga masih belum familiar dengan berbagai aplikasi digital yang dapat membantu pencatatan transaksi harian dan pengelolaan stok barang. Kondisi ini menyebabkan keputusan bisnis sering diambil tanpa dasar data keuangan yang valid. Dengan demikian, diperlukan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konsep tetapi juga praktik penggunaan teknologi digital dalam manajemen keuangan.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan berbasis digital yang dapat langsung diterapkan dalam operasional harian usaha. Pelatihan ini diarahkan agar pelaku UMKM mampu memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan yang benar, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengenalkan aplikasi digital

yang relevan serta memandu mitra dalam mengimplementasikannya secara mandiri. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu AB Mart dan AB Chicken menjalankan proses bisnis yang lebih terukur, efisien, dan akuntabel. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan memperkuat daya saing kedua UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin digital dan kompetitif.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu: (1) pelatihan partisipatif, (2) demonstrasi langsung penggunaan aplikasi keuangan digital, dan (3) pendampingan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi usaha mitra, yaitu AB Mart dan AB Chicken yang berada pada satu lingkungan usaha yang sama, sehingga memudahkan proses observasi dan evaluasi berbasis praktik nyata. Proses pelaksanaan dilakukan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif untuk penyampaian materi, demonstrasi digital untuk penggunaan aplikasi, dan coaching clinic untuk pendampingan individual sesuai kebutuhan masing-masing UMKM. Pendekatan ini dipilih karena mampu memadukan pemahaman teoretis dengan praktik langsung, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut pada proses bisnis sehari-hari.

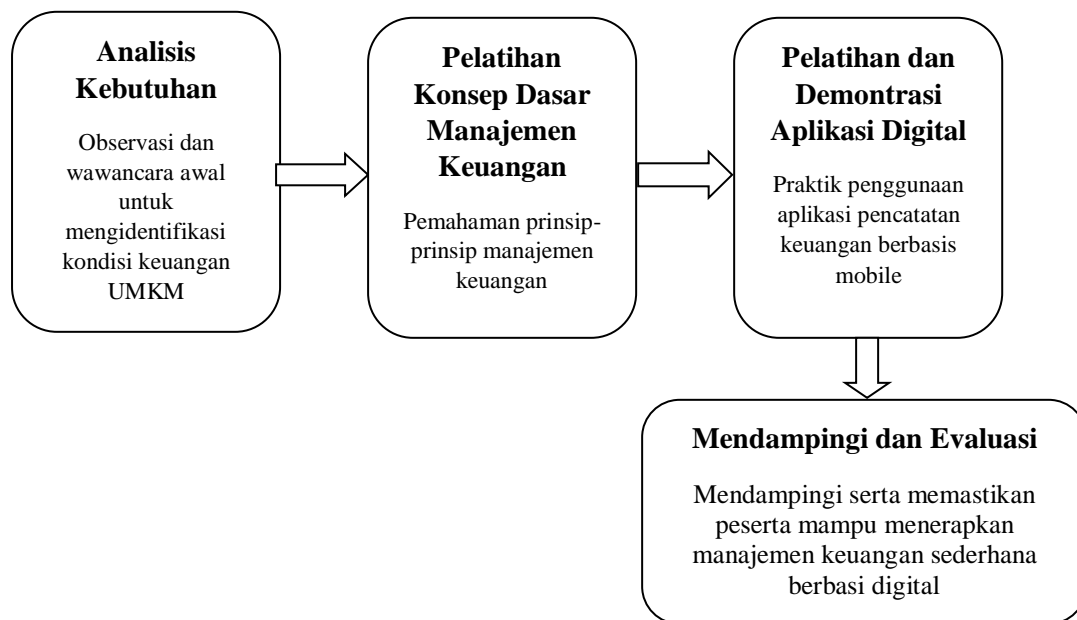
Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, modul pelatihan, materi presentasi, dan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuKas atau aplikasi keuangan setara. Lembar observasi digunakan untuk menilai kondisi awal manajemen keuangan mitra, sedangkan panduan wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan spesifik dan hambatan yang dialami pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Modul pelatihan berfungsi sebagai panduan sistematis selama proses pelatihan, sementara aplikasi digital digunakan sebagai alat praktik langsung bagi peserta. Pemilihan instrumen ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan kebutuhan intervensi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan evaluasi *pre post training*. Observasi langsung digunakan untuk memetakan kondisi pencatatan keuangan mitra sebelum pelatihan, termasuk identifikasi kesalahan umum dalam pembukuan dan pemantauan arus kas. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali pengetahuan awal peserta, tingkat literasi digital, serta kendala dalam penerapan manajemen keuangan yang baik. Evaluasi *pre post training* dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terkait konsep manajemen keuangan dan penggunaan aplikasi digital. Teknik-teknik ini dianggap paling sesuai untuk melihat perubahan kompetensi dan perilaku pengelolaan keuangan pada kedua UMKM.

Teknik analisis data dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi peserta. Analisis dilakukan terhadap perubahan kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menggunakan aplikasi pencatatan digital. Data dianalisis untuk melihat efektivitas pelatihan serta keberlanjutan pemanfaatan aplikasi keuangan dalam operasional UMKM. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi lanjutan bagi mitra agar praktik manajemen keuangan digital dapat diterapkan secara konsisten. Pendekatan analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM.

Alur pelaksanaan pengabdian disusun dalam empat tahap utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) pelatihan konsep dasar manajemen keuangan, (3) pelatihan dan demonstrasi

aplikasi digital, dan (4) pendampingan serta evaluasi keberlanjutan. Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi kondisi keuangan UMKM. Tahap pelatihan konsep dasar diarahkan pada pemahaman prinsip manajemen keuangan seperti pencatatan transaksi, pemisahan modal, dan penyusunan laporan sederhana. Tahap demonstrasi aplikasi digital difokuskan pada praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile. Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan materi secara mandiri.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM AB Mart dan AB Chicken menghasilkan beberapa temuan ilmiah terkait perubahan pola pencatatan keuangan serta peningkatan literasi digital para pelaku UMKM. Temuan pertama adalah pergeseran perilaku akuntansi dari pencatatan manual menuju pencatatan digital, yang terbukti meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan pencatatan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Kusumawati (2024) yang menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan meningkatkan efisiensi dan meminimalkan human error dalam operasional UMKM. Selain itu, data observasi lapangan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, kedua mitra memiliki pencatatan keuangan yang tidak terstruktur dan bergantung pada ingatan pemilik usaha, namun setelah pelatihan mereka mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara konsisten.

Temuan kedua adalah peningkatan literasi keuangan digital, yang tercermin dari kemampuan pelaku UMKM menggunakan fitur-fitur seperti pencatatan, pemasukan, pengeluaran, pembuatan laporan laba rugi otomatis, hingga analisis arus kas sederhana. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Gustiana & Satria (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan yang bersifat praktik langsung mampu meningkatkan literasi digital lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional. Pada kegiatan ini, peserta juga menunjukkan

peningkatan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi digital untuk memantau kesehatan bisnis secara *real time*, yang sebelumnya dianggap sulit atau “hanya untuk usaha besar”. Tambahan temuan dari Hatuti & Harmadji (2022) juga mendukung bahwa visualisasi data digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Temuan ketiga berkaitan dengan perubahan pola pengambilan keputusan bisnis, khususnya dalam hal pengelolaan stok dan perencanaan pengeluaran. Aplikasi keuangan digital membantu UMKM mengidentifikasi pola transaksi harian dan mingguan, sehingga pemilik dapat menentukan keputusan pembelian bahan baku secara lebih efisien. Temuan ini konsisten dengan riset Reyhan et al., (2024) bahwa digital *financial tools* mendorong pengambilan keputusan berbasis data (*data driven decision making*), bukan intuisi semata. Tambahan temuan dari Nurjannah & Arisah (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan inklusi keuangan karena mempermudah UMKM terhubung dengan layanan keuangan formal yang mendukung pembiayaan dan modal kerja. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memengaruhi sistem pencatatan, tetapi juga pola pikir dan strategi operasional UMKM.

Temuan keempat adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas internal, terutama pada UMKM dengan lebih dari satu penanggung jawab operasional. Penggunaan aplikasi memungkinkan pemilik usaha memantau transaksi secara *real time* tanpa harus hadir di lokasi. Hal ini mendukung temuan Azah Tul Muazah et al.,(2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembukuan meningkatkan tingkat pengawasan internal dan mengurangi risiko manipulasi laporan. Hasil penelitian dari D. A. Maulana (2024) yang menunjukkan juga bahwa keberhasilan implementasi aplikasi juga dipengaruhi oleh faktor *usability* atau kemudahan penggunaan, yang dalam kasus mitra terbukti memudahkan proses adaptasi teknologi. Dalam kasus AB Mart dan AB Chicken, pemilik usaha melaporkan adanya peningkatan kepercayaan antaranggota tim setelah pencatatan dilakukan secara digital dan terbuka.

Temuan terakhir adalah adanya tantangan adaptasi digital, terutama pada peserta yang kurang familiar dengan teknologi. Namun, dengan metode pendampingan bertahap, hambatan tersebut dapat diatasi, mengonfirmasi hasil penelitian Soraya & Marzuki (2024) bahwa resistensi digital dapat dikurangi melalui pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung. Tantangan ini juga menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi dipengaruhi oleh tingkat literasi digital awal, kesiapan perangkat, dan intensitas pendampingan. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami fitur lanjutan seperti analisis arus kas dan pemetaan laba, namun pendampingan lanjutan mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan aplikasi..

Secara keseluruhan, hasil-hasil temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya menghasilkan perubahan administratif, tetapi juga menghasilkan temuan ilmiah berupa transformasi perilaku ekonomi dan peningkatan kapasitas digital pada pelaku UMKM. Digitalisasi keuangan pada UMKM berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas internal, kemampuan analitis, inklusi keuangan, serta kualitas perencanaan bisnis, sehingga dapat memperkuat daya saing usaha di era ekonomi digital.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM AB Mart dan AB Chicken telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif melalui pemanfaatan aplikasi digital. Pengabdian ini menghasilkan temuan bahwa digitalisasi tidak hanya memperbaiki sistem pencatatan keuangan, tetapi juga membentuk pola pikir baru yang lebih analitis dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan fitur analisis transaksi, laporan otomatis, serta monitoring *real time* menunjukkan bahwa literasi keuangan digital mereka telah berkembang secara signifikan. Program ini juga memperkuat aspek akuntabilitas internal dan transparansi usaha, yang merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen keuangan berbasis digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Saran

Pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen keuangan memberikan dampak positif bagi UMKM, namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan konsistensi penggunaan aplikasi digital, karena sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu ketika tidak didampingi. Kedua, kegiatan serupa dapat diperluas dengan menambahkan pelatihan lanjutan seperti analisis laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan strategi pengembangan usaha berbasis data agar manfaat digitalisasi semakin maksimal. Selain itu, perlu disediakan modul dan video tutorial yang dapat diakses kapan saja sebagai upaya mengatasi hambatan teknis yang muncul setelah pelatihan formal selesai.

Permasalahan yang ditemukan selama proses pengabdian, seperti keterbatasan literasi digital peserta, minimnya perangkat teknologi, dan keterbatasan waktu pelatihan, dapat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi digitalisasi. Oleh karena itu, pada pengabdian berikutnya perlu dipertimbangkan penyediaan perangkat pendukung, sesi konsultasi tambahan, serta pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Dengan mengatasi hambatan tersebut, program pelatihan manajemen keuangan digital berpotensi memberikan dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi UMKM dalam meningkatkan efektivitas usaha dan kesiapan menghadapi transformasi digital.

Daftar Pustaka

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). *Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf's Cake*.
- Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 154–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(4), 399. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>

- Giovanita, G., & Arjuna, B. J. P. (2024). *Pemberdayaan UMKM melalui Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Keuangan di Distrik Abepura, Kota Jayapura*. 1(3).
- Gustiana, Z., & Satria, W. (2024). Meningkatkan Akses dan Kemampuan Literasi Digital di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i1.126>
- Hatuti, S., & Harmadji, D. E. (2022). Digital Transformation Of MSME Financial Recording Cash Flow Family Business. *JURNAL EKBIS*, 23(1), 330. <https://doi.org/10.30736/je.v23i1.1150>
- Indriyani, I., Wiranata, I. P. B., & Hiu, S. (2024). Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM di Era Digital: Pendekatan Kualitatif dengan Business Intelligence dalam Implementasi E-Commerce. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL: Journal of Informatics*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.51211/itbi.v9i1.2760>
- Kesya Nafisa, S., Albaris, M. S., Agustina, D. R., Junianda, M., Izzania, T., & Nada, N. S. (2024). Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 118–132. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.471>
- Kusumawati, N. (2024). Dampak Digitalisasi Bagi Efektivitas Implementasi Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. . . *Oktober*, 1(1).
- Maulana, D. A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Anatar Muka Pengguna Pada Aplikasi Branly Berbasis Mobile. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), 15–27. <https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19420>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Nurjannah, N., & Arisah, N. (2024). Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi dalam Inklusi Keuangan Pada UMKM. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(2), 195–208. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i2.957>
- Rahmayanti, N., Anandita, S. T., Suryakanta, S. M., Lathifah, D., & Widianingsih, M. (n.d.). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Melalui Pelatihan Pembukuan Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Griyo Pos*.
- Reyhan, M., Ahmad, D. R., Ramadhan, N. A., Hidayat N, R., & Kusumasari, I. R. (2024). Penggunaan Data Analisis dan Big Data dalam Strategi Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.540>
- Soraya, F., & Marzuki, I. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12925>
- Sutarsa, M., Lp, P., & Barat, J. (2024). *Manajemen Keuangan Umkm: Tingkat Pemahaman Dan Implikasi Pelatihan*.
- Ustadus Sholihin. (2024). Meningkatkan Daya Saing Pasar UMKM Melalui Transformasi Digital. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), 100–114. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2512>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154>